
Penyuluhan Pentingnya Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Kepada Anak Taman Kanak-Kanak (TK) Pelita Wonoasri Melalui Media Menyanyi Di Desa Wonoasri, Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri 2019

Prima Agusti Lukis^{1*}, Mia Ashari K²

¹D-3 Teknik Gigi, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

²D-3 Teknologi Laboratorium Medis, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

#prima.agusti.lukis@iik.ac.id

ABSTRAK

Kesadaran pola hidup sehat dan bersih khususnya cuci tangan pakai sabun hingga saat ini belum menjadi kebiasaan dan kewajiban yang harus dilakukan anak setelah melakukan aktifitas. Meskipun hal ini terlihat sederhana, tetapi para orang tua belum memahami dan mempraktekkan secara benar dalam kehidupan rumah tangga sebagai suatu kewajiban dan harus dilakukan untuk menjaga kesehatan. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan tentang teknik mencuci tangan pakai sabun melalui media menyanyikan lagu cuci tangan pakai sabun. Kegiatan ini diawali dengan pengisian kuisioner pretest untuk mengetahui pengetahuan awal anak usia prasekolah dengan dibantu mahasiswa dalam pengisian kuisioner tentang mencuci tangan pakai sabun, kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi dengan metode ceramah, pemberian leaflet, dan menyanyikan lagu cuci tangan pakai sabun, lalu mempraktekkan cuci tangan dibantu oleh mahasiswa. Kegiatan diakhiri dengan posttest untuk mengetahui efektivitas pemahaman dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil kuisioner yang dibagikan kepada siswa yang dibantu oleh mahasiswa KKN menunjukkan adanya kenaikan pemahaman materi cuci tangan pakai sabun sebesar 90% dari kuisioner awal. Kesimpulannya yaitu siswa TK Pelita Wonoasri lebih memahami tentang cuci tangan pakai sabun dengan cara bernyanyi dan mempraktekkan gerakan cuci tangan bersama-sama, sehingga siswa lebih mudah mengaplikasikan kebiasaan cuci tangan pakai sabun setiap hari setelah melakukan aktivitas.

Kata Kunci: penyuluhan, CTPS, menyanyi, TK Pelita, Desa Wonoasri

1. PENDAHULUAN

Gerakan pola hidup sehat di masyarakat sedang ditingkatkan melalui berbagai program yang dijalankan oleh pemerintah. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2014), kondisi sehat dapat dicapai dengan mengubah perilaku dari tidak sehat menjadi perilaku sehat dan menciptakan lingkungan sehat. Program tersebut dinamakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). PHBS ini masih belum dipahami oleh masyarakat karena kurangnya informasi yang diterima dan juga kurangnya dukungan fasilitas untuk program tersebut (Hadiyanto, 2016). Kegiatan PHBS salah satunya dengan tindakan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS).

Usia anak prasekolah memasuki perkembangan intelektual. Pada masa ini anak belajar saling memberi dan menerima, mempelajari perilaku dan sikap yang diterima di masyarakat dan mempelajari hal yang benar dan salah sesuai standar masyarakat dan bertanggung jawab atas tindakan mereka (Wong, 2009). Prosentase anak prasekolah yang terkena infeksi penyakit sebesar 80% disebabkan karena tidak melakukan cuci tangan pada saat melakukan kegiatan. Penyakit yang timbul karena tidak mencuci tangan seperti infeksi demam 30%, Infeksi Saluran Nafas Atas (ISPA) 30%, cacingan 60-70% dan diare sebanyak 50-60% yang dapat membahayakan bayi anak usia sekolah (Risikesda, 2013). Pembawa kuman penyakit yang paling berbahaya adalah tangan. Oleh karena itu, perilaku CTPS merupakan perilaku yang sangat efektif untuk mencegah penyebaran dan penularan penyakit seperti diare (Proverawati, 2012).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Luby, dkk (2009) membuktikan bahwa dengan cuci tangan pakai sabun secara konsisten dapat mengurangi diare dan penyakit pernafasan. CTPS

dapat mengurangi diare sebanyak 31% dan menurunkan penyakit ISPA sebanyak 21%. Riset global juga menunjukkan bahwa kebiasaan CTPS tidak hanya mengurangi, tetapi mencegah kejadian diare hingga 50% dan ISPA hingga 45% (Fazriyati, 2013).

Kesadaran pola hidup sehat dan bersih khususnya CTPS hingga saat ini belum menjadi kebiasaan dan kewajiban yang harus dilakukan anak setelah melakukan aktivitas. Meskipun hal ini terlihat sederhana, tetapi para orang tua belum memahami dan mempraktekkan secara benar dalam kehidupan rumah tangga sebagai suatu kewajiban dan harus dilakukan untuk menjaga kesehatan (Fitriasari dan Syaifudin, 2011). Sosialisasi sangat penting diberikan pada anak usia 3-5 tahun. Sosialisasi kebiasaan cuci tangan dapat dilakukan dengan (1) menjelaskan pentingnya cuci tangan pakai sabun; (2) mencuci tangan sambil bernyanyi; (4) meletakkan wastafel di tempat yang terjangkau oleh anak dan (5) selalu mengingatkan dan mengawasi anak untuk hidup bersih. Pentingnya membersihkan tangan inilah yang kemudian membuat tenaga kesehatan memberikan penyuluhan kesehatan melalui beberapa media seperti ceramah, media video, menyanyi dan menggunakan gambar (Depkes RI, 2009).

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, maka penulis tertarik melakukan pengabdian kepada masyarakat melalui "Penyuluhan pentingnya cuci tangan pakai sabun kepada anak TK Pelita Wonoasri melalui media menyanyi di Desa Wonoasri, Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang teknik mencuci tangan pakai sabun yang benar melalui media menyanyikan lagu CTPS dan meningkatkan ketrampilan dan kebiasaan anak usia prasekolah tentang CTPS setelah melakukan aktivitas di sekolah maupun di rumah. Adapun manfaat dari kegiatan ini adalah siswa TK Pelita dapat mengetahui dan mempraktekkan teknik cara CTPS dengan menyanyikan lagu CTPS dengan baik dan benar serta terampil dan memiliki kebiasaan untuk mencuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah melakukan aktivitas di sekolah maupun di rumah.

2. METODE PENGABDIAN

2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Waktu Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu Tanggal 19-21 Agustus 2019. Lokasi dilakukan kegiatan ini adalah di TK Pelita Wonoasri, Desa Wonoasri, Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri.

2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

Metode yang digunakan pada pelaksanaan pengabdian ini adalah dengan metode ceramah, memberikan leaflet dan menyanyi dengan tujuan memberikan wawasan tentang CTPS yang benar melalui media menyanyi. Rancangan pengabdian ini yaitu : (1) Tahap sosialisasi program : Pada tahap ini sosialisasi dilakukan dengan berkoordinasi bersama Kepala Desa Wonoasri, Mahasiswa KKN Desa Wonoasri, dan Kepala Sekolah TK Pelita dan staf dewan guru untuk mengadakan kegiatan di sekolah TK Pelita Wonoasri. Kegiatan ini diperkenalkan kepada siswa-siswi TK Pelita Wonoasri. Sosialisasi ini sangat efektif dalam menciptakan komunikasi yang baik antara tim pelaksana dan Kepala sekolah, staf dewan guru dan siswa-siswi TK Pelita Wonoasri sehingga kegiatan diharapkan dapat berjalan lancar. (2) tahap Pendidikan dan Simulasi : Tahap Pendidikan dan Simulasi dilakukan yaitu dengan penyuluhan teknik CTPS dengan benar dan cara edukasi CTPS melalui teknik menyanyi. Setelah tahap Pendidikan dan simulasi ini siswa-siswi dapat mengetahui dan mempraktekkan teknik cara CTPS dengan menyanyikan lagu CTPS dengan baik dan benar serta terampil dan memiliki kebiasaan untuk mencuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah melakukan aktivitas di sekolah maupun di rumah. (3) Evaluasi Kegiatan : Untuk mengetahui keberhasilan dari kegiatan ini, maka dilakukan evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dari mitra pengabdian. Parameter keberhasilan kegiatan pengeabdian ini adalah meningkatnya pengetahuan mitra mengenai CTPS. Evaluasi kegiatan ini dilaksanakan dengan memberikan kuisioner di awal (*pretest*) dan di akhir (*posttest*) kegiatan pengabdian. Kuisioner yang diberikan berisi pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang disampaikan pada kegiatan pengabdian. Jika skor *posttest* peserta yang dihasilkan lebih baik daripada *pretest*, maka hal tersebut mengindikasikan jika kegiatan pengabdian ini telah berhasil meningkatkan pengetahuan mitra tentang CTPS (Sariwati, dkk., 2019; Shofii, 2019).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 28 peserta yang merupakan siswa dari TK Pelita Wonoasri. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 19-21 Agustus 2019 dan bertempat di TK Pelita Wonoasri, Desa Wonoasri Grogol Kabupaten Kediri. Kegiatan yang dilakukan berupa

penyuluhan atau edukasi tentang CTPS dengan baik dan benar. Sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian ini dibagikan kuisioner yang digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan. Materi disajikan dalam bentuk ceramah, bernyanyi dan simulasi gerakan cuci tangan bersama baik di kelas maupun di luar kelas (**Gambar 1, 2 dan 3**). Hasil yang diharapkan adalah dengan diadakan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan tentang cara mencuci tangan pakai sabun yang benar pada anak usia prasekolah TK Pelita Wonoasri. Pengetahuan yang diharapkan tidak hanya pada anak prasekolah tetapi juga pada orang tua serta guru yang mengajar di sekolah tersebut. Dengan bimbingan dan arahan dari orangtua serta guru, anak-anak akan semakin mudah untuk memahami serta mempraktekkan CTPS yang benar.



Gambar 1. Pemaparan materi di kelas
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 2. Praktek gerakan cuci tangan dan bernyanyai di halaman sekolah
Sumber : Dokumen Pribadi

Kementerian Kesehatan (2015) menyatakan kegiatan CTPS dilaksanakan untuk tujuan menurunkan tingkat kematian pada anak terutama yang terkait dengan kurangnya akses sanitasi dan Pendidikan kesehatan. Menurut peneliti WHO mencuci tangan pakai sabun dan air bersih dapat menurunkan resiko diare hingga 50%. CTPS bila dipraktekkan secara tepat dan benar juga merupakan cara termudah dan efektif untuk mencegah berjangkitnya penyakit seperti ISPA, kolera, cacingan, flu, hepatitis A, dan sebagainya (Setiawan, 2014). Adanya kegiatan tersebut, anak-anak sangat antusias untuk belajar dan mempraktekkan CTPS sambil menyanyikan lagu cuci tangan, sehingga anak-anak lebih tertarik dan dapat memperhatikan cara CTPS dengan benar.



Gambar 3. Praktek cuci tangan pakai sabun di halaman sekolah
Sumber : Dokumen Pribadi

Berdasarkan hasil kuisioner yang dibagikan diperoleh hasil tingkat pemahaman siswa sebelum penyuluhan (**Gambar 4**) yaitu hanya 47,32% yang paham akan CTPS yang benar dan sisanya yaitu 52,67% belum paham akan CTPS yang baik dan benar. Setelah dilakukan penyuluhan melalui media bernyanyi dan melakukan gerakan cuci tangan, pemahaman siswa meningkat (**Gambar 5**) menjadi 90,17% akan CTPS yang benar, sedangkan sisanya yaitu 9,82% siswa masih belum paham dan perlu belajar dan mempraktekkan lagi gerakan CTPS dengan baik dan benar.



Gambar 4. Tingkat Pemahaman Materi Sebelum Pengabdian



Gambar 5. Tingkat Pemahaman Materi Sesudah Pengabdian

4. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu siswa TK Pelita Wonoasri lebih memahami tentang CTPS dengan cara bernyanyi dan mempraktekkan gerakan cuci tangan bersama-sama, sehingga siswa lebih mudah mengaplikasikan kebiasaan CTPS setiap hari setelah melakukan aktivitas. Saran dari kegiatan ini adalah diperlukan dukungan dari pihak sekolah dan orang tua untuk membiasakan siswa dan anak mereka untuk selalu mencuci tangan pakai sabun setiap hari setelah melakukan aktivitas sehingga bebas dari penyakit.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami tujuhan kepada pihak-pihak yang telah membantu pelaksanaan, memberikan pendanaan, fasilitas dan penulisan artikel pengabdian kepada masyarakat ini. Pihak-pihak yang dimaksudkan antara lain Yayasan Bhakti Wiyata Kediri, Rektor IIK-BW Kediri, Dekan Fakultas Kedokteran Gigi, Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (PP2M) IIK-BW Kediri, Kepala Desa Wonoasri, Kepala Sekolah TK Pelita Wonoasri dan mahasiswa KKN 2019 Desa Wonoasri.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. (2009). *Panduan Penyelenggaraan Hari Cuci Tangan Pakai Sabun Sedunia (CTPS)*. Jakarta : Depkes RI
- Fazriyati, W. (2013, November). Kebiasaan CTPS di RS Tekan Infeksi Nosokomial. Diakses dari <http://health.kompas.com/read/2013/09/26/1643106/Kebiasaan.CTPS.di.RS.Tekan.Infeksi.Nosokomial?page=all>
- Fitriasari, D.N. dan Syaifudin. (2011). Hubungan Perilaku Mencuci Tangan Menggunakan Sabun Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia Pra Sekolah di Dusun 10 Pandowan Brosot Galur Kulon Progo. *Naskah Publikasi*. Yogyakarta : Program Studi Ilmu Keperawatan. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan "Aisyiyah. hal. 1-11.
- Hadiyanto, H. (2016). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tataan Keluarga Di Posdaya Al-Fadilah. *Jurnal Surya : Seri Pengabdian kepada Masyarakat*, **2** (1), hal. 89-92.
- Kemenkes RI. (2014). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Luby, S.P., Halder, A.K., Tronchet, C., Akhter, S., Bhuiya, A & Johnston, R.B. (2009). Household Characteristics Associated with Hand Washing with Soap in Rural Bangladesh. *Am. J. Trop. Med. Hyg*, **81**(5), page 882-887.
- Proverawati, A. dan Eni R. (2012). *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)*. Edisi 1. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Sariwati, A. Shofi, M., Badriyah, L. (2019). Pelatihan Pemanfaatan Limbah Botol Plastik Sebagai Media Pertumbuhan Tanaman Hidroponik. *Journal of Community Engagement and Empowerment* **1**(1). Hal. 6-13.
- Setiawan, I. (2014). *Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Anak Mencuci Tangan Dengan Benar Dan Memakai Sabun Pada Anak Usia Pra Sekolah Di TK Aisyiyah*. Surakarta : Stikes Kusuma Husada.
- Shofi, M. (2019). Pemberdayaan Anggota PKK Melalui Pembuatan Lilin Aromaterapi. *Journal of Community Engagement and Empowerment* **1**(1). Hal. 40-46.
- Wong. (2009). *Buku Ajar Keperawatan Pediatric*. Jakarta : Penerbit EGC.